BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia telah memasuki era modernisasi, pada era ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia, tak terkecuali pada bidang ekonomi dan bisnis. Perkembangan bisnis di Indonesia dapat dilihat dari kondisi perekonomian yang sampai saat ini masih berada pada fase ketidakpastian. Menghadapi fenomena tersebut perusahaan dituntut untuk lebih peka dan proaktif dalam menjalankan kegiatan bisnisnya serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Nurdin, 2020). Salah satu sumber daya yang berperan penting dalam membantu kelancaran aktivitas perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan adalah informasi.

Informasi memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Informasi yang cepat, akurat, relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penafsiran sehingga akan berdampak pada kondisi perusahaan. Informasi yang paling sering dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yaitu berupa laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu sistem informasi akuntansi (Zamzami, 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari suatu perusahaan atau organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam

UNMAS DENPASAR

menyiapkan informasi keuangan guna membantu manajemen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan (Hastuty HS et al., 2023). Sebuah sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen menyediakan informasi yang baik, sehingga keputusan yang lebih baik juga dapat diambil.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk meningkatkan manajemen operasional dan efektivitas kinerja perusahaan. Efektivitas penerapan suatu sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengakses data, mengidentifikasi data dan menginterpretasikan data (Putri & Srinadi, 2020). Hal tersebut dapat dicapai dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi telah membantu dalam mengubah pemrosesan data akuntansi dari manual menjadi otomatis. Teknologi informasi juga memiliki keandalan dan kecermatan yang sangat tinggi sehingga *output* yang dihasilkan memiliki tingkat kesalahan yang sangat kecil. Selain itu teknologi informasi juga dapat membantu memproses ratusan transaksi dengan lebih cepat dan akurat.

UNMAS DENPASAR

Salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi komputer yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 4 Tahun 2012, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. LPD telah menunjukan potensinya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan desa. Pada Peraturan Daerah Bali No. 4 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa LPD juga harus

menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Prinsip kehati-hatian ini merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah. Dalam prosesnya LPD yang harus berurusan dengan manusia pada berbagai tingkatan mengalami banyak benturan, seperti meningkatnya kompleksitas transaksi serta adanya tuntutan untuk menyediakan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Tabel 1.1 Daftar Seluruh LPD Kabupaten Gianyar

No	Kecamatan	Jumlah Seluruh LPD Masing-Masing Kecamatnn
1	Belabatuh	36 Unit
2	Gianyar	40 Unit
3	Payangan	48 Unit
4	Sukawati	33 Unit
5	Tampaksiring	36 Unit
6	Tegalalang	45 Unit
7	Ubud	32 Unit
Jumlah		270 Unit

Sumber: Laporan Gabungan LPLPD Kab. Gianyar, 2023

Pada tahun 2023, jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar bervariasi di setiap kecamatan. Kecamatan Payangan memiliki jumlah LPD terbanyak yaitu 48 unit, diikuti oleh Tegallalang dengan 45 unit. Kecamatan Gianyar berada di urutan ketiga dengan 40 unit. Kecamatan Tampaksiring dan Belahbatuh masing-masing memiliki 36 unit sementara, Sukawati memiliki 33 unit. Ubud mencatatkan jumlah terendah dengan 32 unit. Secara keseluruhan LPD di Kabupaten Gianyar mencapai 270 unit, meskipun beberapa diantaranya mengalami masalah operasional.

UNMAS DENPASAR

Tabel 1.2 Daftar Laba Rugi LPD Kabupaten Gianyar

No	Nama LPD	2020	2021	2022	2023
1	Belabatuh	54,226,760	-63,794,665	-227,146,919	-238,677,684
2	Gianyar	77,605,737	65,138,683	73,020,097	84,747,855
3	Payangan	28,112,981	28,004,785	31,926,550	35,685,128
4	Sukawati	178,550,674	134,869,446	148,741,288	197,465,654
5	Tampaksiring	27,012	-8,520,687	-9,098,400	-10,162,834
6	Tegalalang	41,904,274	22,183,005	34,902,619	48,086,684
7	Ubud	158,999,377	37,374,977	68,310,011	162,097,919
Jumlah Total		539,426,815	215,255,544	120,655,246	279,242,722

Sumber: Laporan Gabungan LPLPD Kab. Gianyar

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa laba rugi tahun berjalan yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2020 LPD Tampaksiring masih mencatatkan laba positif sebesar Rp. 27.012. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, terjadi penurunan laba yang sangat drastis hingga menjadi rugi dengan nominal yang terus membesar setiap tahunnya. Pada tahun 2021 laba mengalami penuruan yang sangat signifikan yaitu sebesar -316,44%. Selanjutnya tahun 2022 mengalami penurun kembali sebesar 6,78% dan di tahun 2023 juga mengalami penurunan kembali sebesar 11,69%. Kondisi turunnya laba seperti ini terjadi tentunya disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baik terhadap LPD itu sendiri, salah satunya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan kurang memadai yaitu sistem yang terinstal pada komputer sering mengalami kemacetan.

UNMAS DENPASAR

Ketidakefektivitasan dalam pengelolaan suatu perusahaan juga terjadi karena minimnya partisipasi manajemen, kurangnya pelatihan kepada para pemakai sistem, hingga kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Beberapa permasalahan tersebut dapat mengurangi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tepat waktu. Apabila informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akurat dikarenakan permasalahan sistem maupun kesalahan dalam pengoperasian sistem, maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan LPD sebagai lembaga keuangannya sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Berdasarkan uraian data laba rugi di atas perlunya dilakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini dipakai dan peningkatan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat untuk memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba sehingga tidak terjadinya kebangkrutan.

UNMAS DENPASAR

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi adalah sebuah perkembangan teknologi dengan tujuan memaksimalkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi agar dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Purba et al., 2020). Kecanggihan

teknologi informasi dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka akan meningkat pula efektivitas sistem informasi akuntansi (Komang et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslim et al., (2022), Sitinjak (2023), Putri & Juliarsa (2023), Paramitha & Supadmi (2023), Nuraulya et al., (2023) dan Maharani et al., (2023) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Yuliastuti (2022) dan Selita et al., (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara, Irman (2022) dan Cahyani & Putra (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi manajemen. Menurut Agustina & Sari (2020) partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa partisipasi manajemen mengacu pada struktur kerja dan hubungan dalam sebuah organisasi yang mencangkup berbagai informasi, struktur kerja, diskusi bersama, pengambilan keputusan bersama dan manajemen diri. Adanya partisipasi manajemen akan mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitinjak (2023), Irman (2022), Nuraulya et al., (2023), Selita et al.,

UNMAS DENPASAR

(2022) dan Zahara et al., (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Putri & Juliarsa (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari individu yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditugaskan (Utami et al., 2021). Program pelatihan perlu diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dapat menambah wawasan, pemahaman, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang efektif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliastuti (2022) Aliefia et al., (2024) dan Anggarini et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Utami et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Faktor keempat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat diukur dari periode kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Agustina & Sari, 2020). Pengalaman kerja

juga dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena semakin lama seseorang bekerja (khususnya di bidang sistem informasi akuntansi) maka tingkat kesalahan yang mungkin terjadi akan semakin kecil, sehingga meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramitha & Supadmi (2023) dan Novianti & Khamimah (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, penelitian Utami et al., (2021), Yuliastuti (2022), Muslim et al., (2022) dan Anggarini et al., (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Faktor kelima yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dapat diukur dengan baik tidaknya pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Teknologi informasi mencangkup semua alat dan metode (*hardware*, *software*, *useware*) yang diperlukan untuk mengumpulkan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengirimkan dan menggunakan informasi secara efektif (Oktavia, 2021). Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi organisasi dapat menggunakan teknologi informasi dan memperoleh manfaat dari pemanfaatan teknologi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utami et al., (2021), Santoso et al., (2022), Novianti & Khamimah (2023), Aliefia et al., (2024), Anggarini et al., (2021) dan Maharani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh

UNMAS DENPASAR

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Selita et al., (2022) dan Dewi et al., (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena serta terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Kecamatan Tampaksiring

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
5) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

UNMAS DENPASAR

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Lembaga Perkreditan Desa

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan yang sangat diperlukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dimasa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian ilmiah secara deskriptif serta berguna mempermudah pemahaman materi penulisan ini.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

Theory Of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Atzen (Agustina & Sari, 2020). Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Teori ini menghubungkan atara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan prilaku (*behavior*). Kehendak merupakan factor terbaik prilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Jadi *Theory Of Reasoned Action* (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan prilaku manusia dalam melaksanaan kegiatan.

UNMAS DENPASAR

Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa sistem tersebut menghasilkan manfaat bagi dirinya. Secara keseluruhan prilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan, karena seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan sekitarnya (Ramadhani, 2023) . Secara lebih sederhana teori ini mengatakan akan melakukan

sesuatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

2.1.2 Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami factor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM diperkenalkan oleh Davis pada 1989. Menurut Davis (1989:319), TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang didesain guna menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. Teori TAM adalah adaptasi dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Menurut (Herlina et al., 2023) sampai saat ini teori TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

TAM berhubungan dengan dua hal yakni *usefulness* (pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya) dan *use of use* (pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) (Sefrika, 2021). Dalam hal ini TAM mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem

UNMAS DENPASAR

tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerja.

TAM memiliki lima kontruksi asli diantaranya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan sebenarnya (*actual use*) dan kerumitan (complexity). TAM merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai (*user*) (Irawati et al., 2020). Teori ini juga akan digunakan untuk menjelaskan pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengalaman kerja dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari Bahasa latin "*System*" dan Bahasa yunani "Sustema" yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Mare et al., (2022) mengemukakan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Meitrinova & Samsugi (2022) informasi adalah suatu data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan Taufiqurrohman et al., (2021) menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Utami et al., (2021) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang

mengumpulkan, mengklafikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Adapun menurut Maharani et al., (2022) menyatakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Penelitian Dewi & Ernawatiningsih, (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi menjadi bagian penting bagi perusahaan karena membantu meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakan (Rahmawati & Kefi, 2022).

UNMAS DENPASAR

Pada sistem informasi akuntansi yang dapat dikatakan efektif menurut Afandi & Rahmawati (2024) yaitu harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan *output* sistem informasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap perusahaan itu sendiri. Menurut Khadlirin et al., (2021) efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Dari definisi yang diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkaitan untuk kebijakan perusahaan sehingga dapat mendukung tercapainya target yang telah ditetapkan perusahaan.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

UNMAS DENPASAR

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis maupun pemerintahan. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sesuatu yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan ketergantungan penggunaan teknologi informasi pada manajemen suatu organisasi atau perusahaan (Purba et al., 2020). Kecanggihan teknologi informasi juga merupakan sebuah perkembangan

yang dalam bidang teknologi mampu menghasilkan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan.

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Perkembangan yang dimaksud yaitu penggunaan komputer dan internet yang mampu mengubah pemrosesan data secara manual menjadi secara digital. Dengan menggunakan teknologi yang canggih maka akan terjadi kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan sesuai target perusahaan, serta dapat menciptakan informasi akuntansi yang berkualitas. Bila kecanggihan teknologi diaplikasikan pada rantai aktivitas maka akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Veranika et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi akan efektif jika didukung dengan teknologi yang canggih.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslim et al., (2022), Sitinjak (2023), Putri & Juliarsa (2023), Paramitha & Supadmi (2023), dan Nuraulya et al., (2023) dan Maharani et al., (2023) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Yuliastuti (2022) dan Selita et al., (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara, Irman (2022) dan Cahyani & Putra (2022) menyatakan bahwa kecanggihan

UNMAS DENPASAR

teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen merupakan perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi mode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan (Irman, 2022). Pengendalian manajemen merupakan proses manajer mempengaruhi masing-masing anggotanya untuk mengimplementasikan sebuah strategi dan proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan. Partisipasi manajemen di konseptualisasikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Selita et al., 2022).

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Partisipasi manajemen adalah keikutsertaan manajemen dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaaan. Manfaat dari partisipasi manajemen adalah partisipan menjadi terlibat secara emosi dan bukan hanya tugas dalam pekerjaan mereka, dengan adanya partisipasi maka akan meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen, partisipasi manajemen juga meningkatkan kerjasama

UNMAS DENPASAR

antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan (Sakdiyah, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi akan efektif jika mendapatkan dukungan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2023), Irman (2022), Nuraulya et al., (2023), Selita et al., (2022) dan Zahara et al., (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Putri & Juliarsa (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi..

2.1.7 Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Secara garis besar, pelatihan dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) yang membantu manusia untuk mencapai tujuan individu dan organisasi pada masa ini ataupun masa mendatang (Zohriah, 2023). Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka dapat segera menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem dan memberikan atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan.

UNMAS DENPASAR

Nurhalim & Puspita (2021) menyatakan bahwa pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung

jawabnya dengan baik dan sesuai standar yang berlaku. Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari karyawan sesuai keinginan perusahaan. Penelitian Yuliastuti (2022) Aliefia et al., (2024) dan Anggarini et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Utami et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang suatu metode pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Sari et al., 2021). Pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas dalam pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ilham, 2022). Pengalaman kerja adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dan diketahui seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Sari et al., 2021).

UNMAS DENPASAR

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat percaya diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Penelitian Paramitha & Supadmi (2023) dan Novianti &

Khamimah (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, penelitian Utami et al., (2021), Yuliastuti (2022), Muslim et al., (2022) dan Anggarini et al., (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.9 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan aspek penting penunjang dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan strategis dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang rela mengeluarkan dana yang besar untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dalam berbagai untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang kemudian akan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk membantu pengambilan keputusan (Cholik, 2021).

UNMAS DENPASAR

Jadi pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan sistem informasi untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Pemanfaatan teknologi informasi umumnya digunakan untuk mengolah, memproses, dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi yang dapat mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya (Selita et al., 2022). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi yang

tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau kinerja individu yang bersangkutan. Penelitian Utami et al., (2021), Santoso et al., (2022), Novianti & Khamimah (2023), Aliefia et al., (2024), Anggarini et al., (2021) dan Maharani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian Selita et al., (2022) dan Dewi et al., (2024)menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Utami et al., (2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan". Variabel Independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan

UNMAS DENPASAR

sistem, penggunaan teknologi informasi, dan keterampilan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Yuliastuti, (2022) melakukan penelitian tentang "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri". Variabel Independen yang digunakan adalah pelatihan, budaya Tri Hita Karana, kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan budaya tri hita karana berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3) Muslim et al., (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia)". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan

UNMAS DENPASAR

teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

4) Santoso et al., (2022) melakukan penelitian tentang "Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro". Variabel Independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
5) Sitinjak, (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kelian Mitra Karya". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi akuntansi, partisipasi manajemen dan

UNMAS DENPASAR

pengetahuan manajer akuntansi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

6) Irman, (2022) melakukan penelitian tentang "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi Di Kota Pekanbaru". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecangihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. Sedangkan partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru.
7) Cahyani & Putra, (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan TI Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas SIA Pada Krisna Oleh-Oleh Khas Bali III". Variabel independen yang digunakan adalah kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan

UNMAS DENPASAR

teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA sedangkan kecanggihan TI berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

8) Putri & Juliarsa, (2023) melakukan penelitian tentang "Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik personal dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
9) Paramitha & Supadmi, (2023) melakukan penelitian tentang "Kecanggihan Teknologi Informasi, Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja serta kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi

UNMAS DENPASAR

10) Novianti & Khamimah (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
11) Aliefia et al., (2024) melakukan penelitian tentang "Fungsi Pemahaman Akuntansi, Program Pelatihan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi UMKM". Variabel Independen yang digunakan adalah fungsi pemahaman akuntansi, program pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pemahaman akuntansi, program pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
12) Anggarini et al., (2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan. Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah

UNMAS DENPASAR

pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan. skill dan partisipasi pemakai dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, keterampilan dan partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

13) Nuraulya et al., (2023) melakukan penelitian tentang "Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi

UNMAS DENPASAR

14) Maharani et al., (2023) melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai Dan Manajemen Puncak Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan manajemen puncak kemampuan pemakai dengan variabel dependen efektivitas sistem

informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan manajemen puncak kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15) Zahara et al., (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel Independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR